

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) MENGGUNAKAN *WHATSAPP GROUP*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS V
MI MA'ARIF NU 1 KRANGGAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

Zidni Tias Milati

NIM. 1717405043

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

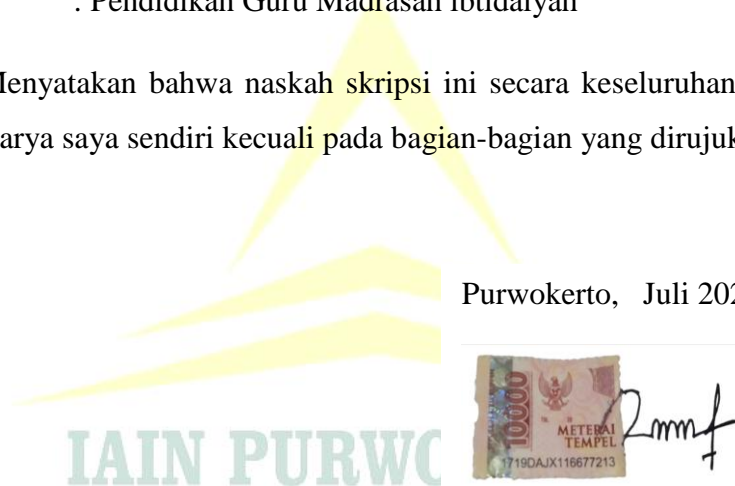
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zidni Tias Milati
NIM : 1717405043
Jenjang : *S-1*
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Juli 2021



Zidni Tias Milati
NIM. 1717405043



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
MENGUNAKAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS V
MI MA'ARIF NU 1 KRANGGAN**

Yang disusun oleh: Zidni Tias Milati NIM: 1717405043, Jurusan PGMI, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP.19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. Hardhyono, S. Si, M. Sc.
NIP.19801215 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Zidni Tias Milati
Lmp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 22 Juni 2021

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Zidni Tias Milati
NIM : 1717405043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran
Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)

wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP.19680109 199403 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Al-insyirah: 6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Transliterasi Arab Latin Model Kanan Kiri*, (Semarang: Assyifa, 2000), hlm. 1399

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibu Ismawati dan Bapak Romli yang selalu membimbingku dan menasehati dengan penuh kasih sayang.



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
MENGUNAKAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS V
MI MA'ARIF NU 1 KRANGGAN**

**Zidni Tias Milati
NIM.1717405043
ABSTRAK**

Menurut Albert Efendi pohan dalam bukunya yang berjudul Konsep pembelajaran Daring berbasis pendekatan ilmiah menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, maka dari itu pembelajaran daring tidak melibatkan interaksi secara fisik melainkan interaksi yang dilakukan secara *virtual* dan membutuhkan media sebagai perantara agar pesan dan informasi dapat tersampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring, faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan, hasil dari pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) jenis penelitian kualitatif, (2) sumber data : narasumber dan *whatsapp group* kelas V, (3) teknik pengumpulan data adalah wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan orang tua siswa, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1)Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas V MI ma'arif NU 1 Kranggan menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media utama untuk belajarnya. Sebagai media evaluasinya menggunakan google form. (2) Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 kranggan belum menghasilkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam *whatsapp group*.(3) Faktor penghambatnya adalah Kurangnya pengawasan orang tua, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, Faktor dalam diri siwa yaitu rasa malas untuk belajar. (4) Kelebihan nya adalah : Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel, Anak dan orang tua menjadi lebih dekat. (5) Kekurangan pembelajara daring adalah: Anak-anak kecanduan terhadap penggunaan handphone, Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran, Kesulitan belajar, Timbulnya rasa malas untuk belajar

Kata Kunci : Daring, Pembelajaran, *whatsapp group*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menjadi suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

Dalam penyusunan banyak pihak yang terlibat yang sudah mendorong dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku rektor UIN SAIZU
2. Dr. H. Suwito NS, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
3. Dr. Suparjo, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
6. H. Siswadi, M. Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Saizu
7. Drs. H. Yuslam, M. Pd., selaku dosen pembimbing selama penyusunan skripsi ini
8. Segenap dosen fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah memndidik dan memberikan ilmu serta pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik
9. Farida, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU 1 Kranggan yang telah memberi ijin penelitian

10. Bapak, ibu dan saudara-saudaraku yang langsung atau pun tidak langsung telah membantu secara moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini
11. Kakak saya Nisa Utami dan adik saya safarina sogi khamida yang selalu memberi dukungan
12. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2017
13. Teman-teman Komplek azzahra atas Jannah, Indah, Khusnul, Sangidah, mba ikha, mba fitri, mba lili terimakasih atas bantuan dan pengalamannya.

Semoga amal baik dan bantuannya tersebut dibalas oleh Allah sebagai amal sholeh. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacannya. Aamiin.

Purwokerto, Juli 2021

Peneliti,



Zidni Tias Milati

NIM. 1717405043



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DAN MEDIA	
PEMBELAJARAN	
A. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring).....	12
1. Pembelajaran dalam Jaringan	12
2. Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)	16
3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran dalam Jaringan	17
B. Media Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	20
3. Fungsi Media Pembelajaran	24
4. Media <i>Whatsapp Group</i>	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MENGGUNAKAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS V MI MA'ARIF NU 1 KRANGGAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kranggan	36
1. Identitas Sekolah	36
2. Visi dan Misi	36
3. Struktur Organisasi.....	38
4. Keadaan Guru dan Siswa	39
5. Sarana dan Prasarana.....	40
B. Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Menggunakan <i>Whatsapp Group</i> Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V Mi Ma'arif NU 1 Kranggan.....	42
C. Analisis Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Menggunakan <i>Whatsapp Group</i> Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V Mi Ma'arif NU 1 Kranggan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Guru

Tabel 1.2 Keadaan Siswa Tahun 2019/2020

Tabel 1.3 Fasilitas Madrasah

Tabel 1.4 Data Peralatan Madrasah

Tabel 1.5 Data Siswa dan No. HP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tangkapan Layar Kegiatan Belajar di Whatsapp Group

Lampiran 2 RPP yang digunakan

Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan pengambilan Data

Lampiran 4 Pedoman Dan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Daftar pengumpulan Data

Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan telah mengikuti semprop

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Kompre

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Surat keterangan Wakaf

Lampiran 14 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang sangat mendasar. Yang mana menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menyatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.² Dalam arti sederhana Hasbullah menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.³ Dengan demikian pendidikan dapat mengaktualisasikan kemampuan seseorang.

Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup, sudah sedemikian luas, dalam dan rumit. Maka, orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Sehingga banyak orang tua yang menyerahkan tugasnya sebagai pendidik kesekolah.⁴ Dengan menyerahkan tugas mendidik anaknya ke sekolah akan membantu tugas orangtua dalam mendidik anaknya.

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu para guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga. Sehingga, walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan keluarga. Namun, tugas guru tidak kalah pentingnya dari

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

³ Hasabullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 75.

kedua orang tua dalam melaksanakan pendidikan, karena guru juga dituntut untuk turut bertanggung jawab didalam mencapai cita-cita pendidikan dimana dia terlibat secara langsung didalamnya.⁵

Bersekolah memiliki peran sangat penting dalam memperoleh pendidikan, dengan bersekolah anak juga belajar tentang bagaimana caranya bersosialisasi. Suatu kegiatan yang tak kalah penting dalam pendidikan adalah pembelajaran, atau proses dimana siswa ditempa dalam sebuah proses yang panjang. Mengajar adalah inti dari pembelajaran di sekolah mengajar dilakukan guru agar siswa bisa paham terhadap apa yang dipelajari. Namun, dengan adanya pandemi *Covid 19* di masa seperti sekarang ini untuk melakukan pembelajaran tatap muka belum memungkinkan. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring) menjadi solusi paling tepat yang diambil pemerintah untuk meminimalisir persebaran *covid 19*. dengan demikian diharapkan masih dapat berlangsungnya proses transfer ilmu walaupun mungkin masih ada kendala dalam pelaksanaannya.

Di dalam keberlangsungan suatu pembelajaran tentunya melibatkan yang namanya media pembelajaran, menurut Nunuk Suryani media adalah segala bentuk penyampaian informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.⁶ Media pembelajaran merupakan sebuah komponen perantara yang memudahkan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Menurut Gagne dalam Andi Prastowo mengemukakan bahwa

⁵Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 82-84.

⁶Nunuk Suryani, dkk, *Media Mbelajaran Inovatif Dan Pengembangnannya*, (Bandung: Rosda Karya, 2018), hlm. 3.

media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dilingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁷

Media pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dimasa pandemi *Covid 19* seperti ini. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan yang salah satunya adalah menggunakan aplikasi *whatsapp group* sebagai medianya. Aplikasi *whatsapp* itu sendiri termasuk dalam kelompok media sosial yang banyak digunakan oleh orang untuk keperluan mengirim pesan pada umumnya. Yang cara menggunakannya membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya agar terjadinya interaksi didalamnya. Hampir seluruh sekolah menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka dari itu peneliti penasaran dengan keunggulan apa yang ada di aplikasi ini sehingga banyak sekali yang menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media dalam proses belajar mengajar secara daring.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dan dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Kamis 3 September 2020 Pukul 07.00-08.00 bersama kepala sekolah MI Ma'arif MI NU 1 Kranggan Kec. Pekuncen Kab. Banyumas yaitu Ibu Farida, S. Pd.I menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*, MI Ma'arif NU 1 Kranggan Kec. Pekuncen Kab. Banyumas menggunakan dua cara dalam melaksanakan pembelajaran yang pertama pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan *whatsapp group*. Alasan menggunakan aplikasi ini karena dirasa paling mungkin digunakan sebab hampir seluruh wali murid menggunakan aplikasi ini dan cara penggunaannya mudah dipelajari tidak memerlukan waktu yang lama untuk penyesuaian penggunaan aplikasi, sehingga diharapkan proses belajar berjalan dengan lancar. Berdasarkan keterangan dari ibu kepala sekolah adalah setiap wali murid wajib masuk kedalam *whatsapp group* yang telah

⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm.96

dibuat oleh wali kelas, lalu setiap harinya wali kelas membagikan materi yang harus dipelajari oleh siswa, harapannya semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama dan disamping itu peran orang tua sebagai pendamping dalam belajar siswa sangatlah penting, dimasa seperti ini kerjasama antar guru dan orang tua harus dibangun karena akan berdampak pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dan untuk proses evaluasi hasil belajarnya guru menggunakan google formulir. Guru membuat soal melalui google formulir lalu menugaskan agar siswa mengerjakannya dari evaluasi tersebut akan di jadikan acuan guru dalam penilaian pengetahuan siswa.

Cara yang kedua adalah guru datang langsung kerumah siswa, dengan mengelompokan siswa terlebih dahulu dan setelah dikelompokan guru membuat jadwal bergilir untuk melakukan pendampingan belajar secara langsung. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang mana seluruh siswa yang sedang melakukan pendampingan belajar secara langsung harus mematuhi protokol kesehatan *Covid 19*. Dengan di lakukannya dua cara tersebut harapannya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada awalnya peneliti ingin memneliti pada kelas III dengan alasan peneliti ingin mengamati proses pembelajaran pada kelas rendah. Namun berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah peneliti di arahkan untuk mengambil penelitian dikelas V. Dengan pertimbangan anak kelas III belum cukup nalar apabila dikemudian hari peneliti mengambil data untuk wawancara. Maka, peneliti mengambil keputusan untuk mengambil penelitian di kelas V mengikuti rekomendasi dari kepala sekolah. Peneliti juga tertarik dengan sekolah ini karena didalam sekolah ini terdapat objek penelitian yang ingin peneliti teliti. Kemudian disekolah ini belum ada yang pernah meneliti permasalahan pembelajaran daring sebelumnya.

Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, dengan masing-masing siswa mendapatkan modul tema yang akan dipelajari dan modul tersebut dibagikan oleh guru kepada siswa saat

pendampingan tatap muka, modul tersebut dapat menjadi referensi siswa dalam pembelajaran jarak jauh ataupun saat mendapat jadwal pendampingan belajar secara langsung.

Dengan demikian walaupun di tengah masa pandemi *Covid 19* pembelajaran harus tetap berlangsung, bagaimanapun caranya meskipun harus dilakukan dengan berbagai macam media yang salah satunya adalah menggunakan *whatsapp group*. Agar, pesan atau materi dapat disampaikan kepada siswa. Semua elemen dalam pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan secara cepat agar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan seperti biasanya. Melihat realita yang ada penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul ” Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan”

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Implementasi

Implementasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang/ didesain. Dalam implemetasi dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.⁸

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menerapkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dengan adanya proses tersebut diharapkan

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5.

dapat memperkaya pengetahuan dan adanya perubahan sikap serta perilaku kearah yang lebih baik.⁹ Pembelajaran daring itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran belajar yang menggunakan konsep komunikasi tidak langsung dimana komunikasi tersebut dapat berlangsung apabila ada media sebagai perantara untuk mempermudah dan mempercepat informasi yang mana kontrol pembelajaran terletak pada peserta didik .¹⁰

3. Media *Whatsapp*

Menurut wina sanjaya dalam andi prastowo media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹¹ *Whatsapp* itu sendiri merupakan sebuah aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh banyak orang biasanya untuk mengirim pesan singkat dan membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan satu orang dengan lainnya. Didalam aplikasi *Whatsapp* terdapat fitur grup yang bisa dimanfaatkan menjadi ruangan belajar secara dalam jaringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan?

⁹ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, (Bandung: Rosda karya, 2016), hlm. 9

¹⁰ Dian Wahyuningsih dan Rahmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika, 2017), hlm. 21

¹¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm.96

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari pembelajaran daring *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan. Dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari pembelajaran daring *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya
- b. Memberi gambaran atau informasi tentang Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan
- c. Memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi guru
- d. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa referensi baik buku ataupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adapun yang akan menjadikan tinjauan pustaka adalah : *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Information And Comunication Technology Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Karya Waris, IAIN Purwokerto.

Menjelaskan tentang implementasi media pembelajaran berbasis *Information And Comunication Technology* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan pemaduan antara penggunaan teknologi komputer/laptop/notebook dengan jaringan computer LAN yang terdapat diruang kelas ICT sebagai sumber informasi. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Waris yaitu peneliti meneliti tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran sedangkan skripsi Waris meneliti tentang media pembelajaran berbasis ICT. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran.

Implementasi Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMAN 34 Jakarta, Karya Hendra Arighi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menjelaskan tentang implementasi penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN Jakarta. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi *blog* sebagai media pembelajaran di mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 34 Jakarta sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan respon tentang manfaat penggunaan *blog* positif. Guru yang mengajar pun cukup terbantu dengan adanya *blog* yang bersifat suplemen dalam kegiatan belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Hendra Arighi adalah peneliti meneliti tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran sedangkan skripsi Hendra Arighi meneliti tentang penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran.

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi, karya G. Suryansah, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Menjelaskan tentang penerapan media pembelajaran berbasis internet

dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa proses penerapan media pembelajaran berbasis internet dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik materi yang dibuatpun dibuat semenarik mungkin seperti gambar, video atau guru mengakses langsung website yang ada di internet yang mana memuat tentang materi yang akan di pelajari. Guru berusaha menggunakan media yang ada walaupun jarang menggunakan karena keterbatasan alat dan ruangan yang dipakai bergantian dengan kelas yang lain. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi G. Suryansah adalah peneliti meneliti tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran sedangkan skripsi G. Suryansah meneliti tentang media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa. sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti media pembelajaran.

Disamping referensi di atas, penulis juga menggunakan beberapa buku relevan dengan topik penelitian. Diantara referensi yang penulis gunakan antara lain:

Suryono dan haryanto dalam bukunya *belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar* memaparkan, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam proses memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang terjadi secara berulang.¹² Dian Wahyuningsih dan Rakhmat makmur dalam bukunya *E-Learning Teori dan Aplikasi* mengatakan bahwa komunikasi dalam jaringan merupakan bentuk komunikasi tidak langsung, dimana pertukaran informasi dilakukan dengan media.¹³ Oleh sebab itu, pembelajaran dalam jaringan harus memiliki media perantara antara guru dan siswa, agar informasi yang akan disampaikan dapat tersampaikan.

¹² Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 9

¹³ Dian Wahyuningsih dan Rahmat Makmur, *E-Learning Teori....*, hlm. 23.

Andi Prastowo dalam buku *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* menmaparkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik itu berupa alat lingkungan, atau kegiatan yang direncanakan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran guna terjadinya proses pembelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penulisan penelitian, maka disusun dengan sistematika yang baik. Dibawah ini sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian ke dua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima BAB Pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama menjelaskan Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) . Sub kedua menjelaskan *Whatsapp group* sebagai media pembelajaran.

BAB III yaitu metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kranggan meliputi identitas MI Ma'arif NU 1 Kranggan, struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Kranggan, Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kranggan, keadaan guru dan siswa MI Ma'arif NU 1 Kranggan. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Kranggan. Deskripsi tentang pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan

¹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran*, hlm. 97.

Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya mengantisipasi faktor penghambat implementasi tersebut. Penyajian yang terdiri dari analisis tentang Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)

DAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

1. Pembelajaran dalam Jaringan

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh manusia dimana pendidikan akan membentuk sebuah pola pemikiran yang berbeda pada setiap individu. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Radja Mudhardjo dalam Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dan pendidikan merupakan situasi yang mempengaruhi individu.¹⁵ Pendidikan yang diperoleh manusia pertama kali adalah pendidikan didalam keluarga. Sebagai manusia fitrahnya adalah memiliki akal untuk berfikir, maka dari itu didalam Islam juga diwajibkan bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu sebagai pedoman beribadah kepada Allah SWT. Tentu saja didalam menuntut ilmu pastinya akan terjadi sebuah pembelajaran yang mana melibatkan interaksi antara guru dengan yang diajarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengolah perilaku. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat suyono dan hariyanto didalam bukunya yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan megokohkan kepribadian.¹⁶ Maka dari itu didalam menuntut ilmu menjadi hal yang wajib bagi manusia karena yang membedakan antar manusia satu dengan yang lainnya salah satunya adalah ilmu itu sendiri. Seperti yang diterangkan di dalam Al-Quran surat Al- mujadalah ayat 11 tentang keutamaan menuntut ilmu

¹⁵ Binti Maunah, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

¹⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2016), hlm. 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:¹⁷

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu 'berlapang-lapanglah didalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: 'berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S: AL- Mujadilah : 11)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil hikmahnya yang mana dengan menuntut ilmu, Allah akan menjunjung tinggi derajat orang yang berilmu. Jadi, untuk menuntut ilmu sudah menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh manusia maka dari itu, sudah barang wajib dalam keadaan apapun untuk tetap belajar. Seperti fenomena yang terjadi saat ini yaitu wabah Covid 19 yang dialami hampir seluruh umat manusia di dunia yang mana berdampak pada semua sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah mengambil keputusan untuk mengadakan sistem pembelajaran dalam jaringan untuk dijadikan solusi agar pembelajaran dapat tetap berlangsung ditengah wabah Covid 19.

Untuk mengatur pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid 19 adapun dasar hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid 19

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Transliterasi Arab Latin Model Kanan Kiri*, (Semarang: Assyifa,2000), hlm. 2231

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 9

- b) Kepres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebab *Covid 19* sebagai bencana nasional
- c) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9A tahun 2020, tentang penetapan setatus keadaan tertentu darurat bencana penyakit akibat di Indonesia
- d) SE Mendikbud No.3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid 19* pada satuan pendidikan
- e) Surat Mendikbud No.46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran dari *Covid 19* pada perguruan tinggi.
- f) SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid 19*
- g) SE Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan peyebaran *Covid 19* dilingkungan instansi pemerintah

Menurut Albert Efendi Pohan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung yang mana kontrol pembelajaran terletak pada peserta didik.¹⁹ Sedangkan menurut Yusuf Bilfaqih didalam bukunya menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.²⁰ Maka dari itu pembelajaran dalam jaringan sudah tentu tidak melibatkan interaksi secara fisik melainkan interaksi yang dilakukan secara *virtual* yang membutuhkan perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian pembelajaran daring itu menerapkan sistem komunikasi tidak langsung. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dian dan Rahmat didalam *E-learning* Teori dan

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring....*, hlm. 2

²⁰ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin , *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Surabaya : Deepublisher, 2015), hlm 6

Aplikasi menyatakan bahwa komunikasi tidak langsung adalah komunikasi melalui media sebagai perantaranya.²¹

Pembelajaran dalam jaringan juga memiliki karakteristik dalam pelaksanaannya. Ada²² pun karakteristik pembelajaran dalam jaringan menurut Dian dan Rakhmat diantaranya adalah:

- a. Personalisasi, dimana memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.
- b. Belajar Mandiri, peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang berpusat pada kemampuan individual, bukan pada kecepatan yang dimiliki orang lain.
- c. *Tracking*, memungkinkan pendidik untuk melakukan penggalan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik individu atau kelompok, meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan.

Wabah *Covid 19* ini membawa kebiasaan baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain dari karakteristik pembelajaran daring itu sendiri ada juga karakteristik yang harus dimiliki peserta didik. Adapun karakteristik yang harus dimiliki peserta didik menurut Luthfia dan Susanti diantaranya adalah kemandirian, motivasi belajar, dan sikap mengatur waktu.²³ Sejalan dengan pendapatnya dabbagh dalam oktafia dan siti juga mengemukakan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktifitas belajar daring yaitu:²⁴

- a. Semangat belajar, semangat pelajar dalam pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran daring.

²¹ Dian wahyuningsih dan Rkhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Informatika, 2017), hlm. 21.

²² Dian Wahyuningsih dan Rahmat Makmur, *E-Learning Teori....*, hlm. 9-11.

²³ Luthfia Aufan Zylla Aman Tyanda dan Susanti Ridawati Saragih, "Karakteristik Pelajar dan *Socian persence* pada pembelajaran daring dimasa pandemik Covid 19", *Jurnal Managemen*, 2020, Vol 20. No. 1, hlm 72

²⁴ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembalajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2020, Vol 8. No. 3, hlm. 498-499

- b. *Literacy* teknologi, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi.
 - c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, peserta didik harus menguasai kemampuan komunikasi interpersonal karena ini menjadi kunci keberhasilan pembelajaran daring.
 - d. Berkolaborasi, peserta didik harus mampu berinteraksi dengan antar pelajar maupun berinteraksi dengan guru
 - e. Keterampilan untuk belajar mandiri.
2. Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Implementasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang / desain. Dalam implementasi dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang pelaksanaan bertolak belakang atau meyimpang dari yang telah dirancang²⁵. Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam keadaan apapun agar tetap terlaksananya transfer ilmu seperti biasanya.

Pembelajaran daring menurut Albert Efendi Pohan merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²⁶ Sejalan dengan pernyataan ini Isman dalam Wahyu juga menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam pembelajaran.²⁷ Maka dari itu dalam pembelajaran daring kontrol terletak pada peserta didik dimana pembelajaran itu dapat berlangsung atau tidaknya tergantung dari respond peserta didik.

²⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5.

²⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis....*, hlm. 2

²⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol 2. No. 1, hlm. 56

Jadi dapat diambil kesimpulan implementasi pembelajaran daring merupakan suatu cara penerapan pembelajaran didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak saling bertatap muka yang mana pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan ini memanfaatkan komunikasi tidak langsung yang tentunya membutuhkan suatu perantara untuk mempercepat penyampaian informasi.

3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran dalam Jaringan

a. Kekurangan Pembelajaran dalam Jaringan

Pelaksanaan pembelajaran daring di indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global yang dialami berupa wabah Corona Virus 2019, sudah barang tentu memiliki sejumlah kekurangan dalam pelaksanaannya polemik yang dihadapi saat ini bukan lah hal yang mudah tentu saja didalamnya memiliki kekurangan.

Menurut albert dalam bukunya menyatakan bahwa kekurangan dalam pembelajaran dalam jaringan yang sedang dijalani secara garis besar adalah sebagai berikut:²⁸

1) Ketersediaan Infrastruktur

Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal) permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

2) Teknis

Permasalahan teknis yang dihadapi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pembelajaran dalam jaringan ini. Permasalahan yang dihadapi siswa secara garis besar ada dua yaitu finansial dan psikologi, dalam masalah

²⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ,....* hlm. 4-5

finansial sudah bukan rahasia lagi keadaan finansial seluruh siswa tentunya berbeda bahkan ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan fasilitas. Sedangkan masalah psikologi adalah ada beberapa siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total.

Sejalan dengan pendapat albert, firman dan sari mengemukakan bahwa ketersediaan layanan internet juga menjadi masalah teknis pembelajaran dalam jaringan.²⁹

b. Kelebihan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Didalam sebuah sistem tentunya memiliki semacam kelebihan tak terkecuali juga sistem pembelajaran dalam jaringan. Menurut Bates dan Wulf dalam Deni Dermawan menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah:³⁰

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dan guru

Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran daring dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dan pendidik/ instruktur antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan bahan ajar. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang konvensional, tidak semua peserta didik dalam kegiatan konvensional berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.

- 2) Memudahkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja

Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta

²⁹ Firman dan Sari rahayu rahman, " Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan*, 2020, vol. 02, No. 02, hlm. 83.

³⁰ Deni Dermawan, *Pengembangan E-Learning teori dan Desain*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), hlm. 33-34.

didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dimana saja, demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran dapat diserahkan kepada pendidik begituselesai dikerjakan tidak perlu mengadakan janji untuk bertemu dengan pendidik.

3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan luas

Dengan *fleksibilitas* waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran dalam jaringan semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan serta waktu sudah tidak menjadi hambatan lagi.

4) Mempermudah pembaharuan dan penyimpanan materi pembelajaran

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memudahkan seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalam materi agar lebih mudah dipahami sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.³¹

³¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019).
Hlm.96

Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran seharusnya guru dapat memanfaatkannya agar mempermudah proses belajar mengajar.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa jenis yang tentunya disetiap jenisnya memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda. Menurut Nunuk Suryani dalam bukunya menyatakan bahwa jenis media pembelajaran di bagi menjadi 5 diantaranya adalah sebagai berikut :³²

a. Media Berbasis Manusia

Diantara beberapa jenis media pembelajaran mediaberbasis manusia merupakan media tertua untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat apabila tujuannya adalah mengubah sikap atau ingin terlibat langsung dengan pemantauan kegiatan belajar siswa. ada dua teknik yang efektif dalam menerapkan media berbasis manusia seperti apa yang dibutuhkan, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertannya ala socrates. Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah yang relevan
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait untuk memecahkan masalah
- 3) Ajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan masalah
- 4) Tuntun eksplorasi siswa
- 5) Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kesulitan

³² Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 48-55

- 6) Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

Salah satu faktor terpenting dari penggunaan media berbasis manusia adalah rancangan pelajaran yang lebih interaktif. Manusia yang dibekali akal dan budi oleh Tuhan. Akan lebih mudah memahami kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Media Berbasis Cetakan

Dalam media berbasis cetakan terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang diantaranya adalah konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Menurut Kusnandi dan Sutjipto dalam Nunuksuryani menyatakan bahwa materi media berbasis cetak merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Teks dibaca secara linear
- 2) Teks menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif
- 3) Teks ditampilkan statis
- 4) Pengembangan sangat bergantung pada prinsip kebahasaan dan persepsi visual
- 5) Teks juga berorientasi pada siswa
- 6) Informasi dapat diatur dan ditata ulang oleh pemakai

c. Media Berbasis Visual

Sepertihalnya media berbasis cetak, persamaan mendasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Visual diamati berdasarkan ruang
- 2) Visual juga menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif
- 3) Visual juga ditampilkan statis

- 4) Persepsi visual juga digunakan sebagai acuan dalam prinsip-prinsip kebahasaan media berbasis teks
- 5) Media visual juga berorientasi pada siswa
- 6) Informasi dapat ditata ulang dan diatur oleh pemakai

Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dan dunia nyata. Agar menjadi efektif media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan adanya proses informasi.

d. Media berbasis Audio Visual

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Karakteristik media ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat *linier*
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatannya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah

Pengajaran menggunakan media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti menggunakan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak

seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

e. Media Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital. Media digital ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan secara acak, nonsekuensial, atau secara linear
- 2) Dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang atau pengembang sebagaimana direncanakannya
- 3) Gagasan disajikan dalam bentuk abstrak dengan kata, symbol, dan grafik
- 4) Prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini
- 5) Pembelajaran berorientasi pada siswa dan melibatkan interaksi siswa yang tinggi.

Dengan demikian menggunakan media berbasis komputer ini haruslah memiliki perencanaan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

f. Media Berbasis Online

Kadaan dimasa pandemi *Covid 19* ini berdampak pada semua aspek kehidupan dimana pendidikan juga merasakan dampaknya, semua aspek didalam pendidikan dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan yang mana sistem pendidikan dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang tentunya didalam pelaksanaannya memerlukan yang namanya perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sejalan dengan itu Lulu Gede Muhammad Zainudin Atsani

mengemukakan pendapat tentang macam-macam media pembelajaran online diantaranya adalah:³³

- 1) Media yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp group*
- 2) Media yang berasal dari google yaitu *google suite for education*
- 3) Ruangguru dan zenius
- 4) *Zoom meeting*

Aplikasi *Whatsapp* pada saat ini menjadi primadona hamper digunakan disetiap sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat mariliyn, dkk yang menyatakan bahwa *Whatsapp* mayoritas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 ini menggunakan media aplikasi *Whatsapp*. Adapun penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai aplikasi unggulan dikarebakan lebih parktis dan mudah digunakan.³⁴

3. Fungsi Media Pembelajaran

Sebuah media pembelajaran tentunya memiliki fungsi dalam penggunaanya menurut rayandra ashyar dalam andi prastowo menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran itu ada 7 diantaranya adalah sebagai berikut:³⁵

a. Media Sebagai Sumber Belajar

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman memperoleh informasi. Dalam proses yang aktif ini, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar siswa . artinya melalui media pembelajaran siswa dapat memperoleh

³³ Lulu Gede Muhammad Zainudin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19", *Jurnal Studi Islam*, 2020, vol 1. no 1, hlm.87.

³⁴ Marilin Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung", *Jurnal IDAARAH*, 2020, Vol. 4, No. 2, hlm. 206.

³⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pemebelajaran Tematik terpadu*, hlm. 100-103.

pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Fungsi Semantik

Dalam proses belajar, terkadang siswa menemukan istilah atau kata-kata atau simbol-simbol baru ini sering kali membuat siswa kebingungan. Seperti contoh ketika siswa belajar tentang bahasa asing tentunya siswa akan menjumpai kata-kata yang baru yang terkadang siswa belum mengetahui artinya begitu pula saat siswa belajar matematika didalam matematika terdapat beberapa simbol, rumus, dan persamaan matematis. Disinilah perlunya peran media pembelajaran memberikan pemahaman yang benar terhadap siswa. sebagian jenis media pembelajaran yang berfungsi semantik adalah Kamus, glosari, internet, guru, kaset, radio, TV dan lain sebagainya.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif merupakan kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya. Manipulasi ini biasanya digunakan guru untuk menggambarkan benda yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu berbahaya untuk diakses mungkin karena letaknya yang jauh dan membutuhkan waktu yang lama jika menggunakan observasi secara langsung contohnya : proses metaformosis kupu-kupu untuk menyampaikan materi ini tentunya seorang guru memerlukan adanya media seperti gambar, video atau sekema,

d. Fungsi Fiksatif

Adakah fungsi berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Artinya, fungsi fiksatif ini terkait dengan kemampuan merekam (Record) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpannya

dalam waktu yang takterbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan.

e. Fungsi Distributif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, media memiliki fungsi manipulatif. Fungsi distributif media berkaitan dengan fungsi manipulatif tersebut. Fungsi manipulatif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar (takterbatas) dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya. Sebagai contoh, media audio visual yang disajikan melalui media TV dapat diikuti oleh peserta didik dari seluruh pelosok daerah dan dengan jumlah yang takterbatas. Hal yang sama juga dicapai dengan menggunakan media audio yang disajikan melalui radio, misalnya dalam acara-acara seks pendidikan, budaya, dan lain sebagainya.

f. Fungsi Psikologis

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi. Untuk fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif karena telah dijelaskan pada segmen sebelumnya maka tidak akan dijelaskan kembali. Oleh karena itu, penjelasan langsung diarahkan pada fungsi imajinatif dan fungsi motivasi

g. Fungsi sosiopsikologis

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosiokultural antara peserta didik. peserta didik dalam jumlah yang sangat besar, dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat mungkin memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama

tantang suatu topik pembelajaran. Begitu pula, perbedaan latar belakang sosiokultural yang berbeda sangat berpotensi terjadinya konflik antar peserta didik. disinilah fungsi media mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Dengan bantuan menggunakan media pembelajaran diharapkan apa yang sudah menjadi tujuan dilaksanakannya pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan membuahkan hasil yang memuaskan. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Resa Iskandar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dirasa akan menambah hasil tujuan dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran tersebut ditunjang dengan adanya media pembelajaran. Yang mana media pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁶

4. Media *Whatsapp Group*

Aplikasi pesan seperti *whatsapp* dapat digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan. Pada dasarnya adalah dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada dalam aplikasi tersebut. Pengembangan pembelajaran dalam jaringan dengan grup ini dasarnya adalah pengembangan yang dilakukan dari sebuah forum. ini sejalan dengan pendapat Dian dan Rahmat Dimana dalam sebuah forum akan ada *group leader*, admin dan anggota. Sekema yang sama juga bisa digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan, yaitu guru, siswa, dan admin.³⁷

Jadi *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh banyak orang biasanya untuk mengirim pesan singkat dan membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan satu orang dengan lainnya. Didalam aplikasi *Whatsapp* terdapat fitur

³⁶ Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsaap Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung", *Jurnal COMN-EDU*, 2020, Vol 3, No. 2, hlm. 98.

³⁷ Dian wahyuningsih dan Rkhmat Makmur, *E-learning Teori*, hlm. 177.

grup yang bisa dimanfaatkan menjadi ruangan belajar secara dalam jaringan.

Penggunaan aplikasi *whatsapp* ini sudah sangat menjamur dikalangan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Penggunaannya yang mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk pengoprsaiannya ini menjadi pilihan untuk bertukar informasi di zaman seperti sekarang. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Dian dan Rahmat didalam bukunya menyatakan bahwa Program di *whatsapp* ini bisa dikatakan cukup populer, banyak sekali kemudahan yang ditawarkan, terutama dalam sinkronisasi pesan berdasarkan nomor *handphone*.³⁸ Begitu juga dengan pernyataan Suryadi dalam Reny dan Tina menyatakan bahwa aplikasi *whatsapp* menjadi aplikasi yang paling diminati kedua yang digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia tak terkecuali dikalngan akademisi fitur *whatsapp group* dirasa ideal digunakan sebagai sarana diskusi dan penyebaran informasi.³⁹ Untuk membuat grup perhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Pilih pada menu *new group*
- b. Buat nama grup, dan tabel/ikon next
- c. Berdasarkan kontak yang ada pada *phonebook* dapat dipilih siapa saja yang dapat masuk kedalam grup yang dibuat dengan memilih tuser +
- d. Langkah selanjutnya kamu dapat mengkonfirmasi grup yang telah dibuat dengan memilih *done* dan *create*

³⁸ Dian wahyuningsih dan Rkhmat Makmur, *E-learning Teori*, hlm. 177.

³⁹ Reny nabilla dan Tina Kartika, "Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi kuliah Online", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, Vol.4, No. 2, hlm. 194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁰

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya, dengan tujuan mengembangkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Sejalan dengan itu, Iskandar menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independen*) berdasarkan dari indikator-indikator variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel guna eksplorasi dan klarifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti, jenis penelitian yang tidak sampai mempersoalkan *asosiatif* dan *komparatif* antara variabel-variabel peneliti yang ada.⁴¹

Berdasarkan penelitian para ahli maka dapat disimpulkan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh yang dialami oleh subyek penelitian dan disampaikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti dalam skripsi ini mencoba untuk menggambarkan

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 6.

⁴¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan social*, (Jakarta: referensi, 2013), hlm. 62.

tentang implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan meliputi cara, hasil, upaya pengimplementasian dari pembelajaran yang dilakukan secara dala jaringan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 1 Kranggan. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan:

1. Lokasi tersebut mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran dalam jaringan
2. Di MI Ma'arif NU 1 Kranggan belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul penulis.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana penulis dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijadikan subjek dan objek penelitian:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adakah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang ataupun apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian antara lain:

a. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah dapat diperoleh informasi tentang keadaan sekolah

b. Guru Kelas V

Melalui guru kelas V dapat diperoleh informasi tentang pelaksanaan Pembelajaran dalam jaringan .

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

c. Peserta Didik

Melalui peserta didik dapat diketahui bagaimana tanggapan mereka tentang Pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group*.

d. Orang Tua

Melalui orang tua dapat diketahui bagaimana tanggapan mereka tentang Pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group*.

e. *Whatsapp Group* kelas V

Melalui *whatsapp group* kelas V peneliti bisa mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif Nu 1 Kranggan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Menurut Sugiono, dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁴³ Tujuan dilaksanakan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati interaksi yang dilakukan didalam *Whatsapp Group* kelas V yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp*

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm. 329.

Group Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan.

2. Wawancara

Menurut Syaodih, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penannya *Interviewer* dengan pihak yang ditanya atau penjawab *interviewee*.⁴⁴ Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana didalamnya terdapat pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan dan Tanya jawab. Tujuan dilakukannya wawancara di penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur Dimana peneliti dapat menggambarkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. Narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan wali murid dengan diadakannya wawancara ini peneliti berharap dapat mendapatkan data yang akurat serta berimbang untuk menyusun skripsi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 130.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm.317.

peraturan, kebijakan, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dokumen merupakan data yang bersifat sekunder karena dibuat atau ditulis oleh pelaku sejarahnya. Sedangkan data primernya adalah pembuat dokumen tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi diantaranya adalah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, RPP yang digunakan, screenshot whatsapp group kelas V.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Teknik analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, siswa, dan orang tua.

Lebih jauh lagi hasil wawancara tersebut ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm.329.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm.334.

Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang.

Jadi, digunakannya metode deskripsi ini untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan, maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal yang penting mencari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika, diperlukan.⁴⁸

Penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dari hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun siswa, dicari tema dan polannya dalam membangun yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm.338.

yang telah dipahami tersebut. Setelah melalui penyajian data, maka dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁹

Penulis menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan sehingga memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikan apa yang terjadi dengan sebuah tulisan yang mana peneliti berharap agar apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang difahami oleh para pembaca, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.⁵⁰ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses terhadap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan dapat terjawab sesuai data dan permasalahan. Penulis mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif.....*, hlm.341.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif.....*, hlm.345.

BAB IV
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
MENGGUNAKAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI KELAS V
MI MA'ARIF NU 1 KRANGGAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kranggan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU 01 Kranggan
Status Sekolah	: Terakreditasi A
NPSN	: 60710432
NSM	: 111233020103
NSB	: 015716911402
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif NU
SK. Kelembagaan	: K.25/III/B/75
Tahun Didirikan	: 1968
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 490 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Farida, S. Pd. I.
Alamat Sekolah	: Jl. Mbah Nursadin No. 2 Desa Kranggan RT 01/01 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa tengan (53164)
Nomor HP	: 081327224391 / 085726178596 ⁵¹

2. Visi dan Misi

Visi

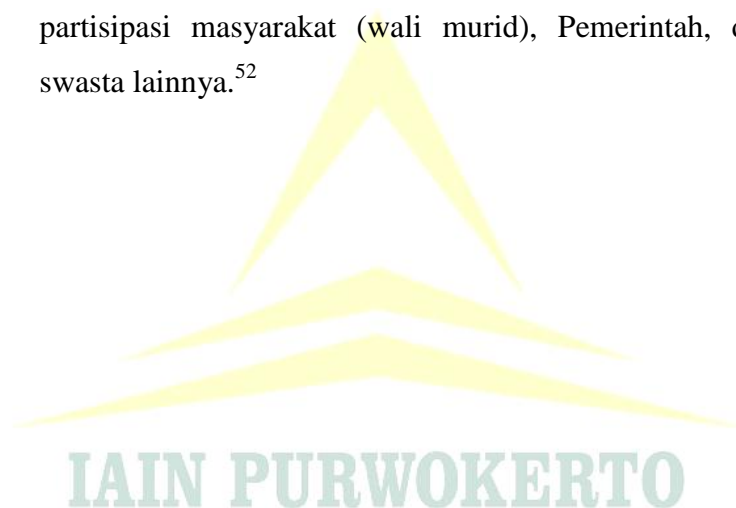
Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi dan Berbudaya

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

⁵¹ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

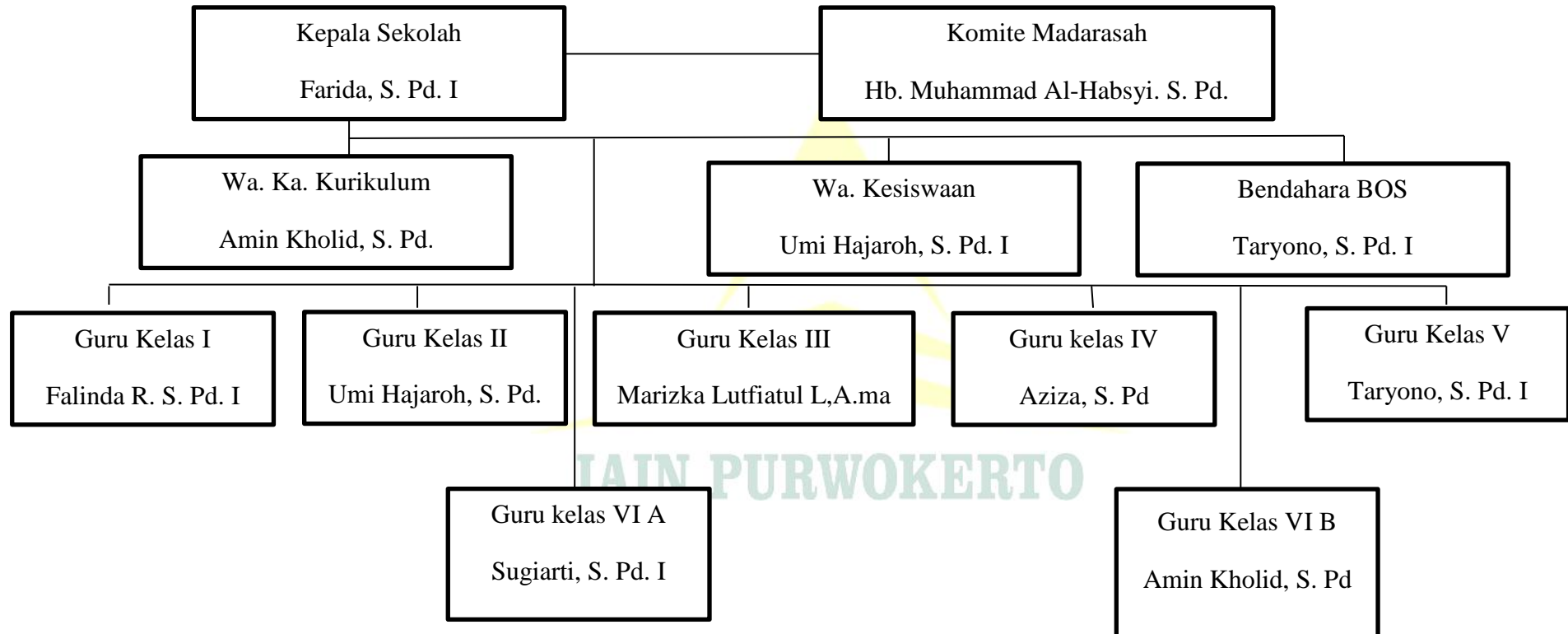
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Agama Islam
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada lingkungan sekolah
- g. Mengupayakan kepedulian serta menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat (wali murid), Pemerintah, dan lembaga swasta lainnya.⁵²



⁵² Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

3. Struktur Organisasi

BAGAN 1.1
Struktur Organisasi Sekolah⁵³



⁵³ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

4. Keadaan Guru dan Siswa

TABEL 1.1
Keadaan Guru⁵⁴

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru				Jml. Guru	Jumlah Karyawan		
	PNS		Swasta			L	P	Ket
	L	P	L	P				
2014/2015	2	2	3	4	11	-	1	Swasta
2015/2016	2	2	3	5	12	-	-	-
2016/2017	2	2	3	5	12	-	-	-
2017/2018	1	2	2	5	10	-	-	-
2018/2019	1	2	2	4	9	-	-	-
2019/2020	1	2	2	4	9	-	-	-

TABEL 1.2

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁵

No	Kelas	Jml Rombel	Jml. Ruang Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah/kelas	Ket.
				L	P		
1	I	1	1	20	15	35	
2	II	1	1	13	13	26	
3	III	1	1	13	17	30	
4	IV	1	1	21	11	32	
5	V	1	1	14	11	25	
6	VI A	1	1	9	8	17	
7	VI B	1	1	11	7	18	
Jumlah		7	7	101	82	183	

⁵⁴ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

⁵⁵ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

5. Sarana dan Prasarana

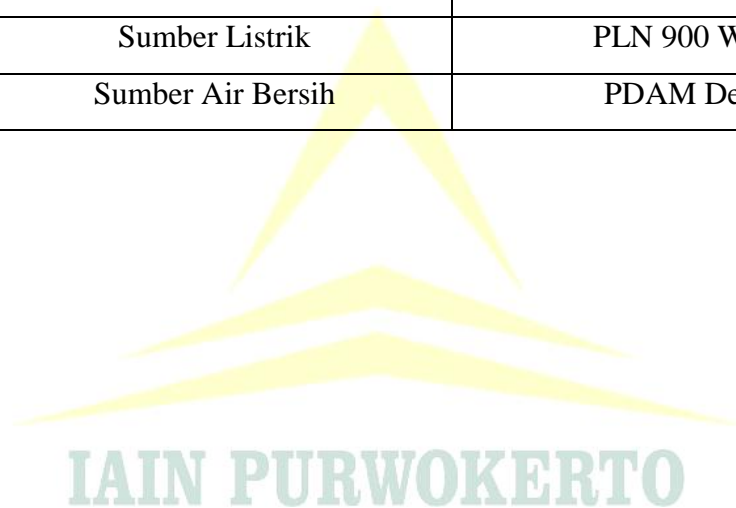
TABEL 1.3
Data Fasilitas Sekolah⁵⁶

No	Jenis Ruangan	JML	Ukuran (M)	Kondisi			Ket.
				Baik	RR	RB	
1	Ruang Kelas	6	7X8	3	1	-	
2	Ruang Kelas	1	4X7	-	1	-	Digunakan untuk kelas
3	Ruang kepala Madsah	1	1,5X7	-	1	-	
4	Ruang Guru	1	6X6	1	-	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	4X7	-	1	-	Ruang perpustakaan
6	Ruang UKS	1	2X6	-	1	-	
7	Ruang Gudang	1	2X7	-	1	-	
8	WC Siswa	3	1X1	-	3	-	
9	WC Guru	1	1X1	-	1	-	
Jumlah		16		5	11	-	

⁵⁶ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

TABEL 1.4
Data Peralatan Madrasah⁵⁷

Jenis Peralatan	Jumlah
Meja Siswa	112 Buah
Kursi Siswa	207 Buah
Meja Guru	11 Buah
Kursi Guru	11 Buah
Almari	7 Buah
Rak Buku	2 Buah
Laptop	2 Unit
Sumber Listrik	PLN 900 Watt
Sumber Air Bersih	PDAM Desa



⁵⁷ Berdasarkan dokumentasi tahun 2019/2020 pada tanggal 10 desember 2020

B. Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V Mi Ma'arif NU 1 Kranggan

1. Penggunaan Aplikasi *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran

Pandemi *Covid 19* yang melanda hampir seluruh dunia yang, mengharuskan semua elemen kehidupan untuk beradaptasi dengan cepat tak terkecuali di sektor pendidikan. Agar, semuanya tetap berjalan maka pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Pemerintah mengambil keputusan ini dengan harapan upaya pembelajaran di sekolah masih dapat berjalan.

Untuk terciptanya sebuah pembelajaran jarak jauh solusi utamanya adalah memanfaatkan teknologi yang ada dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau lebih dikenal dengan kata *online*. Tentunya untuk mewujudkan pembelajaran secara dalam jaringan membutuhkan sebuah perantara yang menghubungkan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah proses transfer ilmu.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah perantara yang digunakan untuk mempermudah suatu pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan di masa pandemi *Covid 19* ini. Media pembelajaran pun bermacam-macam jenisnya pilihannya sendiri harus menyesuaikan dengan keadaan pada masing-masing sekolah karena mengingat kebutuhan sekolah itu berbeda-beda juga. Tak terkecuali di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan ini mengambil kebijakan untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media utamanya untuk melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringannya.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah MI Maarif NU 1 Kranggan ibu Farida, S.Pd. I mengatakan bahwa:

”saya mengambil kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan memanfaatkan fitur grup yang ada di aplikasi whatsapp, penggunaan media whatsapp sebagai media utama dalam pembelajaran di MI Ma’arif NU 1 Kranggan ini, disebabkan karena aplikasi ini yang memungkinkan digunakan di sini dengan mempertimbangkan keadaan slatar belakng siswa disini”⁵⁸

Berikut pernyataan dari guru kelas V bapak Taryono, S. Pd. I

”penggunaan media dalam pembelajaran daring disetiapkelasnya menggunakan whatsapp grup sebagai media utamanya, lalu untuk evaluasi pembelajarannya biasanya saya menggunakan google form atau siswa mengirimkan foto hasil dari pengerjaan tugasnya.”⁵⁹

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaranya di kelas V

Pembelajaran dalam jaringan merupakan kebijakan dari pemerintah langsung sebagai upaya penanggulangan wabah *covid 19* yang melanda negeri. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan di rumah masing-masing siswa menggunakan media perantara untuk menghubungkan anatara guru dan siswa.

Tentunya setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan anjuran pemerintah. Di MI ma’arif NU 1 Kranggan ini merapkan kebijakan menggunakan *wahatsapp group* sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran. Mula-mula setiap guru mendata nomer *hand phone* wali siswa lalu membuat sebuah grup *whatsapp* yang merupakan salah satu fitur yang ada di aplikasi *whatsapp* kemudian guru kelas menambahkan nomer *hand phone* tersebut kedalam grup agar mempermudah untuk memulai pembelajaran dalam jaringan. Berikut Data table daftar nama siswa beserta no hp yang masuk kedalam grup whatsapp kelas V.

⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

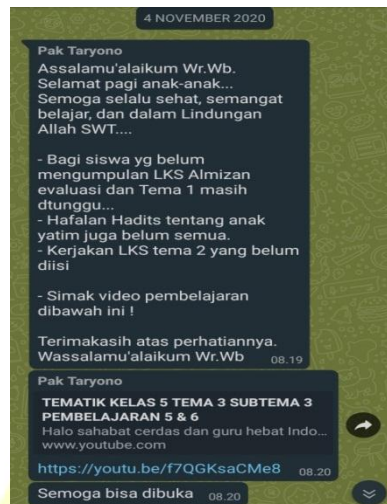
Tabel 1.5

Daftar Nama Siswa Kelas V dan Nomer HP

No.	Nama	No. Hp	Keterangan
1	Aditiya Oktaviyan	081316225081	No. ibu
2	Albi Muhammad Nizar	083892481358	No. tante
3	Almira Fitriani Rahma D	081229367769	No. Ibu
4	Atsaal Rafka Mahesa	085747011169 085888110626	No. Ibu No. Atshal
5	Bilqis Rizki Lathifah	088225315299 085892428982	No. Ibu No. Kiki
6	Bintang Zahra Salsabila	0895618055585	No. Kaka
7	Daffa Hafidz raihan	085888023611	No. Ibu
8	Fahrul Fauzi	085720512665	No. Ibu
9	Gangsar Nabilal P	085726307994	No. kaka
10	Haikal Ramadhan	083143186434	No. Haikal
11	Inayah Ragil Widhiyanti	081567973635	No. ragil
12	Lutfi Daifulah	083824999274 085713719931	No. lutfi No. ibu
13	Mayko Al-ghifari Azhar	081575853412	No. Ibu
14	Muhammad Rizki Aiman	085846695462	No. Aiman
15	Muhammad Idris U	085834661344	No. Idris
16	Muhammad Pandu Hidayat	085786972808	No. Ibu
17	Muhammad Hadik Hikami	085747128936	No. Bapak
18	Muhammad Rifki Agusta	085720512665	No. Tetangga
19	Mukhammad Arifin Fauzi	081390183239 089685246214	No. Kaka No. Fauzi
20	Nabil Makarim	085230289906	No. Ibu
21	Natjuwa Sabilila	082329104054	No. Natjuwa
22	Novalia Putri	081542961287 088227968934	No. Bapak No. Ova
23	Rifkyana Arga D	085711161007	No. Ibu
24	Rizzy Layina	081573524480 081229367769	No. Rizzy No. Ibu
25	Safarina Sogi Khamida	085726295074	No. kaka
26	Suci Hafidzah	088210159848	No. Izah
27	Sulthanil Julio Caesar	083878774526	No. Ibu
28	Syifa Melani	081914225401 081914225453	No. ibu No. bapak
29	Tirtama Ibnu Shiwia	081393339651	No. ibu
30	Tri Fatkhul Mungin	083808103325 085211168943	No. ibu No. bapak
31	Vardell Qaesar Akhdan	085606296331 085852718700	No. Ibu No. vardel
32	Zulfa Aulia fahrani	085869404516	No. Ibu
33	Pak taryono	085726178596	

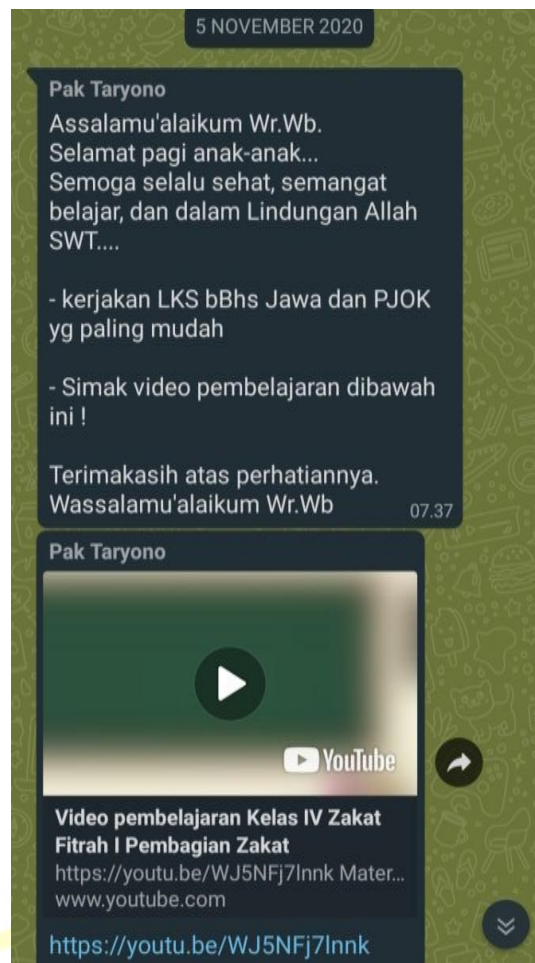
34	Bu kepsek	081327224391	
35	Pneliti	085700410994	

Untuk mengumpulkan data dengan cara observasi peneliti meminta izin kepada wali kelas V untuk mengizinkan peneliti memasuki grup *whatsapp* kelas V agar bisa mengamati secara langsung pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung di grup tersebut.



Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 November 2020 jam 08.19. didapat data sebagai berikut. Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memeberikan motivasi, kemudian guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membagikan video sebagai bahan belajar siswa di rumah terlihat beberapa siswa menanggapi guru. Setelah beberapa saat kemudia guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai hasil pembelajaran pada pertemuan itu. kemudian guru memerintahkan sisiwa agar mengumpulkan tugas dengan cara mengumpulkannya ke MI namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak secara bergerombol.⁶⁰

⁶⁰ Berdasarkan hasil observasi grup *whatsapp* kelas V pada tanggal 4 November 2020



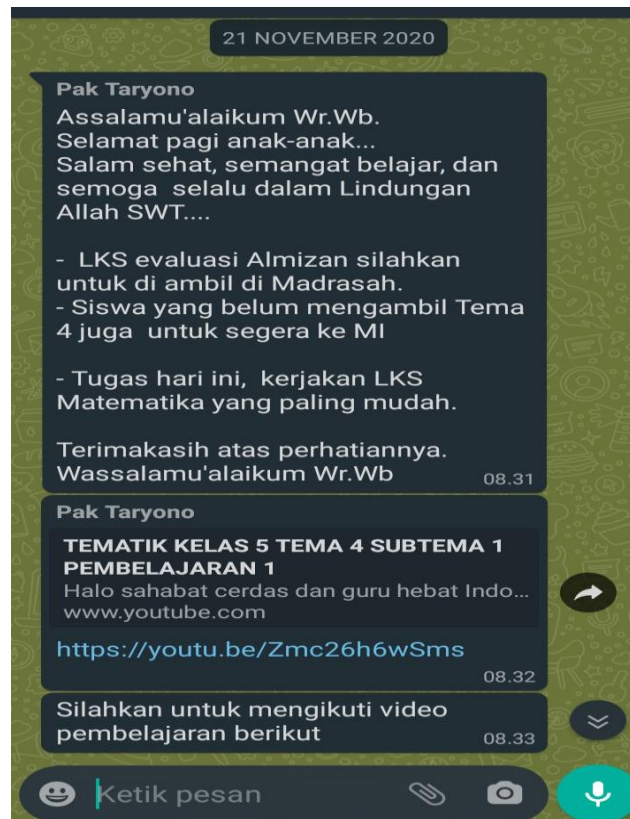
Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2020 jam 08.00. didapat data sebagai berikut. Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memeberikan motivasi, lalu guru langsung memerintahkan sisiwa agar mengerjakan tugas bahasa Jawa didalam LKS. Lalu guru membagikan video tentang materi zakat sebagai bahan belajar siswa di rumah namun tidak terlihat siswa menanggapi guru.⁶¹

⁶¹ Berdasarkan hasil observasi grup whatsapp kelas V pada tanggal 5 November 2020



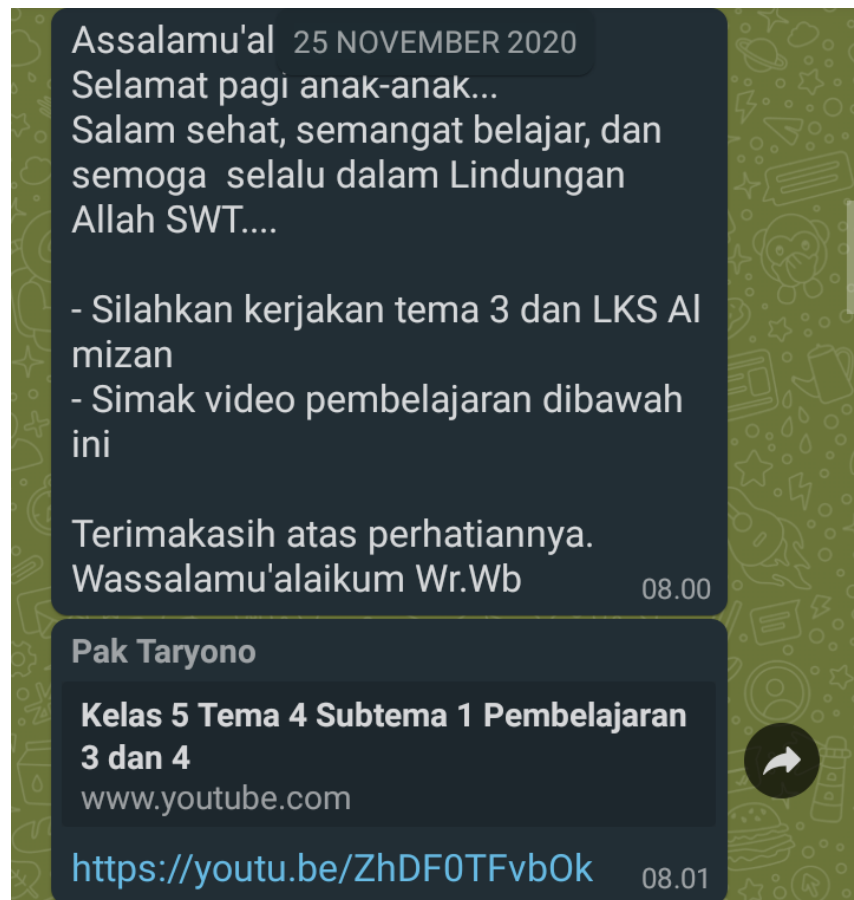
Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2020 jam 08.39. didapat data sebagai berikut. Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memeberikan motivasi, lalu guru langsung memerintahkan sisiwa agar mengerjakan tugas LKS Ke-NU-An dan Matematika . Lalu guru membagikan video tentang pelajaran tematik dan memerintahkan siswa untuk menyimak ke dua vidio yang dibagikan sebagai bahan belajar siswa di rumah namun tidak terlihat siswa menanggapi guru.⁶²

⁶² Berdasarkan hasil observasi grup whatsapp kelas V pada tanggal 6 November 2020



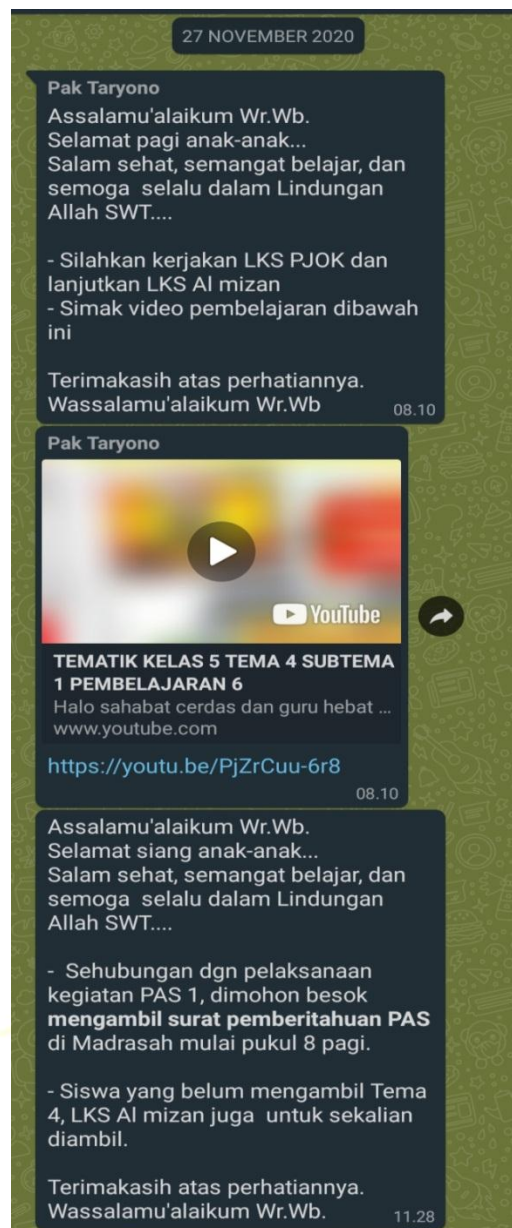
Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2020 jam 08.31 diperoleh data sebagai berikut. Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memberikan motivasi, lalu guru memerintahkan siswa agar mengambil LKS Al-Mizan yang telah dikoreksi oleh guru. Kemudian guru memerintahkan siswa agar mengerjakan LKS matematika. Lalu guru membagikan dan memerintahkan siswa agar menyimak video tentang materi tematik sebagai bahan belajar siswa di rumah namun lagi-lagi tidak terlihat siswa menanggapi guru.⁶³

⁶³ Berdasarkan hasil observasi grup whatsapp kelas V pada tanggal 21 November 2020



Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2020 jam 08.00 Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memeberikan motivasi, lalu guru langsung memerintahkan sisiwa agar mengerjakan tugas pada LKS Tematik dan LKS Al-mizan. Lalu guru membagikan video tentang materi Tematik sebagai bahan belajar siswa di rumah namun tidak terlihat siswa menanggapi guru.⁶⁴

⁶⁴ Berdasarkan hasil observasi grup whatsapp kelas V pada tanggal 25 November 2020



Berdasarkan observasi melalui *whatsapp group* kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2020 jam 08.10 Guru kelas menyapa dan menanyakan kabar siswa kelas V dan memeberikan motivasi, lalu guru langsung memerintahkan sisiwa agar mengerjakan tugas PJOK dan Al-mizan didalam LKS. Lalu guru membagikan video tentang materi tematik sebagai bahan belajar siswa di rumah namun tidak terlihat siswa menanggapi guru.⁶⁵

⁶⁵ Berdasarkan hasil observasi grup whatsapp kelas V pada tanggal 27 November 2020

Berikut pernyataan dari guru kelas V bapak taryono S. Pd. I

”Pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* seharusnya diikuti oleh seluruh siswa, biasanya pembelajaran dimulai jam 8.00. guru membuka pembelajaran lalu menyampaikan materi yang harus dipelajari di hari itu, jadwal yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi karena pembelajaran dalam jaringan ini tidak sama dengan pembelajaran secara tatap muka.”⁶⁶

Berikut jawaban beberapa siswa atas pertanyaan bagaimana proses belajar menggunakan *whatsapp group*?

Safarina Sogi Khamida siswa kelas V menyatakan bahwa:

” proses belajarnya biasanya pak guru mengirim video mba terus suruh di tonton buat belajar, terus kadang setelah nonton video pak guru memberikan soal untuk PR terus di Foto kalo ngga di foto ya di tumpuk di MI”⁶⁷

Zulfa aulia fahrani siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ Belajarnya pagi-pagi mba, pak guru mengirim pesan di grup whatsapp lalu pak guru memberikan pelajaran buat belajar dirumah, setelah itu pak guru membuat soal untuk dikerjakan biasanya dikerjakan dibuku dulu terus di foto kalo ngga ya di antar ke MI tapi ngga boleh bergerombol dan harus pake masker”⁶⁸

3. Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan

Dalam penerapan sistem baru tentunya mempunyai faktor-faktor penghambat didalamnya, faktor penghambat itu sendiri yaitu faktor yang akan menghambat keberhasilan suatu sistem ataupun kebijakan. Bukan hanya itu lingkungan juga berpengaruh terhadap siswa, karena dengan lingkungan yang kurang mendukung siswa tidak akan bisa belajar dengan apa yang diharapkan. Faktor selanjutnya adalah kendala jaringan internet di setiap siswa yang berbeda dan latar belakang siswa serta sarana prasarana yang dimiliki wali murid karena tidak semua siswa dapat memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group*.

⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

⁶⁷ Berdasarkan wawancara dengan safarina sogi khamida pada tanggal 20 November 2020

⁶⁸ Berdasarkan wawancara dengan Zulfa aulia fahrani pada tanggal 21 November 2020

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V bapak Taryono S. Pd.

I menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di MI Ma’arif NU 1 kelas V adalah dari Spesifikasi HP wali murid, kuota internet, dan jaringan internet yang dimiliki siswa”⁶⁹

Berikut jawaban beberapa wali siswa tentang pertanyaan bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ?

Ibu Iis selaku orang tua menyatakan bahwa:

” Pembelajaran menggunakan HP sangat sulit membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar dan alhasil untuk mengawasi anak dalam belajar waktunya kurang.”⁷⁰

Berikut pernyataan dari ibu ismawati selaku orang tua siswa

”Pembelajaran daring ini membuat anak menjadi banyak bermain mba, waktunya sekolah malah banyak yang bermain dan belajarnya harus disuruh dulu menurut saya lebih baik belajar disekolahan saja.”⁷¹

Dengan demikian pembelajaran secara daring ini memiliki faktor penghambat yang dirasakan oleh guru, orang tua dan siswa darimulai spesifikasi HP, kuota internet, dan jaringan internet yang merupakan inti dari pembelajaran dalam jaringan.

Berikut jawaban beberapa siswa tentang pertanyaan kendala apa saja yang dihadapi sewaktu pembelajaran menggunakan whatsapp grup?

Albi Muhammad nizar selaku salah satu siswa kelas V menyartakan bahwa:

”Kendalanya sinyal mba, senyalnya kalo dirumah kadang-kadang susah jadi kalo mau ngirim tugas ke pak guru suka telat.”⁷²

Balqis rizki latifah selaku salah satu siswa kelas V menyartakan bahwa:

” Kendalanya kadang kalo mau buka vidio hpnya suka susah mba buat muter vidionya, jadi aku kadang pinjem hp saudara buat buka vidio buat belajar”⁷³

2020 ⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember

⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu iis pada tanggal 21 November 2020

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ismawati pada tanggal 20 november 2020

2020 ⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan albi Muhammad nizar pada tanggal 21 november

Rizy layina selaku salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ Kalo pelajaran matematika suka ngga mudeng mba, kalo belajarnya lewat HP, jadi bingung kalo ada pejaran matematika”⁷⁴

4. Kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dalam pembelajaran dalam jaringan

Dalam sebuah kebijakan atau keputusan sudah barang pasti memiliki konsekuensi didalamnya baik itu kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan itu sendiri merupakan sebuah akibat yang menjurus pada sesuatu yang baik. Sedangkan kekurangan merupakan sebuah akibat yang menjurus pada suatu yang kurang baik. kelebihan yang ditimbulkan dari pembelajaran dalam jaringan diantaranya adalah:

- a. Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel
- b. Anak dan orang tua menjadi lebih dekat

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bapak taryono S. Pd. I menyatakan bahwa:

“Dampak positif dari pembelajaran dalam jaringan ini menurut saya bisa dibilang sangat kecil, mungkin dampak positifnya adalah waktu pembelajaran menjadi fleksibel menyesuaikan dengan situasi dan kondisi”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan orang tua yakni ibu arti menyatakan bahwa:

”Dampak positif yang ditimbulkan saya jadi lebih dekat dengan anak mab, karea hampir setiap hari saya mendampingi anak belajar online. Kalau dulu jujur saja saya jarang mendampingiya karna kesibukan”⁷⁶

Adapun kekurangan yang ditimbulkan dari pembelajaran dalam jaringan yang mana kekurangan itu merupakan efek samping yang

2020 ⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan balqis rizki latifah pada tanggal 23 november

2020 ⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizy layina pada tanggal 24 november

2020 ⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember

⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu arti pada tanggal 24 November 2020

kurang di inginkan dari sebuah kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Taryono menyatakan bahwa

“Dampak negative yang ditimbulkan ini seperti anak-anak jadi kecanduan HP mereka rata-rata hanya kuat belajar paling lama 1-2 jam saja namun selanjutnya mereka kebanyakan pada bermain game online, juga kurangnya pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.”⁷⁷

Berikut pernyataan dari beberapa siswa kelas V tentang pertanyaan apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran dalam jaringan menggunakan whatsapp?

Zulfa aulia fahrani selaku salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ Kadang aku ngga belajar mba, soalnya suka ngga mudeng kalo belajar sendiri.”⁷⁸

Albi Muhammad nizar selaku salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ pernah aku ngga belajar mba, kalo belajar paling malemnya sama saudara”⁷⁹

Safarima sogi khamida selaku siswa kelas V menyatakan bahwa:

” kadang-kadang mba, soalnya kadang ngga ada sinyalnya dan kuotanya habis mba.”⁸⁰

Balqis rizki latifah selaku siswa kelas V menyatakan bahwa:

” Jarang mba, belajarnya jadi lebih sulit aku lebih senang belajar disekolah”⁸¹

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Menggunakan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V Mi Ma'arif NU 1 Kranggan

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring)

⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan zulfa aulia fahrani 21 november 2020

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan albi muhammad nizar 21 november 2020

⁸⁰ Berdasarkan wawancara dengan safarina sogi khamida pada tanggal 20 November 2020

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan balqis rizki latifah pada tanggal 23 november 2020

menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adapun analisisnya sebagai berikut :

1. Penggunaan Aplikasi *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.⁸²

Keadaan dimasa pandemi *covid 19* ini berdampak pada semua aspek kehidupan dimana pendidikan juga merasakan dampaknya, semua aspek didalam pendidikan dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan yang mana sistem pendidikan dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang tentunya didalam pelaksanaannya memerlukan yang namanya perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sejalan dengan itu Lulu Gede Muhammad Zainudin Atsani mengemukakan pendapat tentang macam-macam media pembelajaran online diantaranya adalah.⁸³

- a. Media yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp group*
- b. Media yang berasal dari google yaitu *google suite for education*
- c. Ruangguru dan zenius
- d. *Zoom meeting*

Berdasarkan kebijakan pemerintah yang mewajibkan menggunakan sistem pembelajaran secara jarak jauh untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Maka, setiap sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan. Untuk melaksanakannya tentunya membutuhkan media pembelajaran untuk menghubungkan antara guru

⁸² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm.96

⁸³ Lulu Gede Muhammad Zainudin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19", *Jurnal Studi Islam*, 2020, vol 1. no 1, hlm.87.

dengan siswa agar terjadinya sebuah interaksi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat ini, diharapkan dapat sedikit meminimalisir penyebaran *covid 19* di Indonesia.

Untuk sistem pelaksanaannya Pemerintah menyerahkan sepenuhnya kesekolah masing-masing. Karena memperhatikan kondisi disetiap daerah maupun per sekolah itu berbeda-beda tak terkecuali dengan MI Ma'arif NU 1 Kranggan ini kepala sekolah memberikan kebijakan agar pembelajaran secara dalam jaringan tetap bisa dilaksanakan dengan menggunakan media utama dari pembelajarannya adalah memanfaatkan fitur grup pada aplikasi *whatsapp*.

Hampir seluruh orang tua siswa yang bersekolah di MI Ma'arif NU 1 Kranggan ini memiliki aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* itu sendiri pada awalnya merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengirim pesan dan juga telepon yang mana membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan satu sama lain. Cara pengoperasiannya tergolong sangat mudah jadi setiap orang dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan aplikasi ini. Aplikasi *whatsapp* juga bisa didownload secara gratis di appstore jika *handphone* yang digunakan adalah jenis apple atau google playstore jika *handphone* yang digunakan adalah jenis android. Cara menghubungkan satu dengan yang lainnya adalah setiap orang yang ingin menggunakan aplikasi ini harus memiliki nomer *handphone* sebagai langkah awal untuk melakukan registrasi pada aplikasi *whatsapp*. Lalu setelah registrasi dari pihak *whatsapp* mengirimkan kode verifikasi yang hanya pengguna tersebut yang mengetahui kode itu. Kemudian setelah memasukan kode verifikasi tersebut pengguna langsung terhubung dengan *whatsapp*. Setelah terhubung didalam aplikasi *whatsapp* pengguna dapat menggunakan beberapa fitur yang ada didalam aplikasi fitur didalmnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Fitur *chat*, fitur *chat* merupakan fasilitas yang disediakan oleh *whatsapp* yang digunakan untuk mengirim pesan seperti SMS

namun secara personal dengan orang yang akan dikirim pesan didalam fitur chat selain kita dapat mengirimkan pesan menggunakan teks kita juga bisa mengirimkan pesan suara *voice note*.

- b. Fitur telepon, fitur telepon merupakan fasilitas yang disediakan oleh whatsapp yang digunakan untuk menelephon secara personal.
- c. Fitur grup, fitur grup ini merupakan fasilitas yang disediakan di aplikasi *whatsapp* yang digunakan untuk membuat kelompok agar memudahkan untuk berkomunikasi. Cara menggunakan fitur grup ini pengguna dapat menemukannya di aplikasi *whatsapp* dibagian buat grup lalu pengguna memasukan kontak mana saja yang akan dijadikan sebagai anggota grup maksimal anggota di grup aplikasi *whatsapp* ini adalah 200 orang, lalu setelah memilih anggota grup pengguna memberi nama untuk grup tersebut lalu secara otomatis grup akan terbuat lalu pengguna yang membuat grup akan menjadi admin yang mana dia memiliki kelebihan dapat memasukan atau mengeluarkan anggota grup. Fitur ini yang sekarang banyak digunakan sekolah-sekolah untuk menggantikan ruang untuk belajar.
- d. Fitur *video call*, fitur ini merupakan fitur yang disediakan aplikasi *whatsapp* yang digunakan untuk melakukan panggilan vidio di aplikasi ini dapat melakukan panggilan vidio secara kelompok maksimal 8 orang.

Dengan kemudahan-kemudahan yang ada pada aplikasi whatsapp diharapkan proses pembelajarannya dapat berjalan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajarannya di kelas V

Wabah *covid-19* ini sudah sangat-sangat merugikan umat manusia entah itu dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan sangat terasa dampaknya. Oleh sebab itu, Semua orang harus beradaptasi

secara cepat dengan keadaan ini segala upaya akan dilakukan untuk meminimalisir persebaran *covid 19*. namun seiring berjalannya waktu kehidupan harus tetap berjalan maka pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan-kebijakan baru untuk menangani dampak yang diakibatkan oleh wabah *covid 19* ini. Tak terkecuali dibidang pendidikan pemerintah mengambil keputusan agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh. adapun dasar hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a) Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *covid 19*
- b) Kepres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebab *covid 19* sebagai bencana nasional
- c) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9A tahun 2020, tentang penetapan setatus keadaan tertentu darurat bencana penyakit akibat *covid 19* di Indonesia
- d) SE Mendikbud No.3 tahun 2020 tentang pencegahan *covid 19* pada satuan pendidikan
- e) Surat Mendikbud No.46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran dari *covid 19* pada perguruan tinggi.
- f) SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid 19*
- g) SE Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan peyebaran *covid 19* dilingkungan instansi pemerintah

Hukum-hukum diatas dijadikan dasar agar semua sekolah di indonesia bisa tetap melaksanakan pembelajaran. Namun pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam jaringan.

⁸⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 9

Berdasarkan data di atas MI Ma'arif NU 1 Kranggan menetapkan kebijakan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media utamanya untuk perantara pembelajarannya.

Pembelajaran dalam jaringan Menurut Albert Efendi Pohan dalam bukunya menrangkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung yang mana kontrol pembelajaran terletak pada peserta didik.⁸⁵ Maka dari itu pembelajaran dalam jaringan sudah tentu tidak melibatkan interaksi secara fisik melainkan interaksi yang dilakukan secara *virtual* yang membutuhkan perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian pembelajaran daring itu menerapkan sistem komunikasi tidak langsung. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dian dan Rahmat didalam *E-learning Teori dan Aplikasi* menyatakan bahwa komunikasi tidak langsung adalah komunikasi melalui media sebagai perantaranya.⁸⁶

Dalam hal ini sesuai dengan data yang diatas pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan menggunakan beberapa media seperti video dan google from namun *whatsapp group* merupakan media utama dalam pembelajaran dalam jaringan di sini. Pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari pertama guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa terkadang juga memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing tidak dapat belajar secara langsung kesekolah lalu guru menyapaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan saat itu kemudian guru memberikan tugas untuk bahan evaluasi pembelajaran pada hari itu. tugas bisa dikumpulkan melali foto lalu dikirim ke grup *whatsapp* atau tugas

⁸⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring....*, hlm. 2

⁸⁶ Dian wahyuningsih dan Rkhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Informatika, 2017), hlm. 21.

diantar langsung ke sekolah dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Berikut jawaban beberapa siswa atas pertanyaan bagaimana proses belajar menggunakan whatsapp grup?

Safarina Sogi Khamida siswa kelas V menyatakan bahwa:

” proses belajarnya biasanya pak guru mengirim video mba terus suruh di tonton buat belajar, terus kadang setelah nonton video pak guru memberikan soal untuk PR terus di Foto kalo ngga di foto ya di tumpuk di MI”⁸⁷

Zulfa aulia fahrani siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ Belajarnya pagi-pagi mba pak guru mengirim pesan di grup whatsapp lalu pak guru memberikan pelajaran buat belajar dirumah, setelah itu pak guru membuat soal untuk dikerjakan biasanya dikerjakan dibuku dulu terus di foto kalo ngga ya di antar ke MI tapi ngga boleh bergerombol dan harus pake masker”⁸⁸

Kegiatan pembelajaran secara daring dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* ini berlangsung setiap hari menyesuaikan jadwal yang akan dipelajari. Pembelajaran juga mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seperti jawaban dari wali kelas V bapak Taryono S. Pd. I mengenai pertanyaan bagaimana dengan RPP dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan beliau menjawab

”Pembelajarannya mengacu pada RPP yang dibuat, namun sebenarnya untuk RPP itu ada RPP biasa dan RPP khusus *covid 19*, tapi di MI ini tetap menggunakan RPP yang biasa karena tidak ada ketentuan yang mengharuskan menggunakan RPP yang khusus *covid 19*”⁸⁹

Didalam pembelajaran menggunakan media *whatsapp group* tentunya tidak melulu menggunakan fitur *chat* namun guru juga mengajak siswa untuk melihat video pembelajaran sebagai bahan

⁸⁷ Berdasarkan wawancara dengan safarina sogi khamida pada tanggal 20 November 2020

⁸⁸ Berdasarkan wawancara dengan zulfa aulia fahrani pada tanggal 21 November 2020

⁸⁹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

belajar. Karena tidak bisa dipungkiri pembelajaran dalam jaringan ini sangatlah sulit apa lagi diterapkan pada anak usia pendidikan dasar yang notabene masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam menggunakan *handphone*.

Berdasarkan data hasil observasi melalui grup *whatsapp* kelas V para peserta didik kurang responsif dalam menjawab atau menanggapi guru saat proses pembelajaran berlangsung. Yang mana, respond peserta didik dalam pembelajaran daring ini adalah sebuah kunci utama dalam keberlangsungan pembelajaran. Terlihat dari data observasi yang telah disajikan sebelumnya guru setiap harinya memberikan tugas-tugas kepada siswa yang bersumber dari LKS. Sumber belajar siswa yang dapat dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran daring ini bersumber dari modul dan video pembelajaran yang dibagikan di grup *whatsapp*.

Dari data no hp yang telah diberikan oleh guru dan dicocokkan dengan yang ada di grup, sebagian besar peserta didik belum memiliki *handphone* pribadi. Mayoritas peserta didik menggunakan *handphone* milik orang tua, kakak, atau saudara terdekat. Jadi, dari segi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring ini belum bisa dikatakan maksimal. Sehingga, harus ada perhatian khusus dari pemerintah agar kebijakan yang telah dibuat dapat diindahkan sebagaimana tujuan dari kebijakan. Dengan demikian, lagi-lagi peranan orang tua sangatlah penting karena berhasil atau tidaknya pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan campur tangan orang tua dalam hal mengawasi proses belajar dari rumah.

3. Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan

Faktor penghambat dari implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini. Dengan pengawasan yang baik tentunya akan berdampak

baik bagi keberhasilan dari proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa kelas V ditemukan bahwa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri juga menjadi faktor penghambat dari implementasi pembelajaran dalam jaringan dimana anak merasa malas jika belajar sendiri di rumah tanpa di temani atau diawasi oleh orang tua karna kesibukan orang tua. Faktor penghambat selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai ada yang terkendala jaringan internet bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* jadi dia tidak bisa bergabung kedalam whatsapp grup yang telah dibuat oleh guru.

Berdasarkan wawan cara dengan wali kelas V bapak Taryono S. Pd. I menyatakan bahwa :

“faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di MI Ma’arif NU 1 kelas V adalah dari Spesifikasi HP wali murid, kuota internet, dan jaringan internet yang dimiliki siswa”⁹⁰

Berikut jawaban beberapa wali siswa tentang pertanyaan bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ?

Ibu Iis selaku orang tua menyatakan bahwa:

” pembelajaran menggunakan HP sangat sulit membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar dan alhasil untuk mengawasi anak dalam belajar waktunya kurang.”⁹¹

Berikut pernyataan dari ibu ismawati selaku orang tua siswa

”pembelajaran daring ini membuat anak menjadi banyak bermain mba, waktunya sekolah malah banyak yang bermain dan belajarnya harus disuruh dulu menurut saya lebih baik belajar disekolahan saja.”⁹²

Dapat disimpulkan bahwa faktor peggambat dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp*

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taryono, S. Pd. I pada tanggal 9 Desember 2020

⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu iis pada tanggal 21 November 2020

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ismawati pada tanggal 20 november 2020

grup sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah:

- a. Kurangnya pengawasan orang tua
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- c. Faktor dalam diri siswa yaitu rasa malas untuk belajar

Tujuan diadakannya pembelajaran dalam jaringan ini adalah sebuah solusi yang diberikan oleh pemerintah agar dapat tetap diadakannya pembelajaran walaupun secara *virtual*. Namun evaluasi sangat diperlukan karena tidak semua sekolah mampu beradaptasi secara cepat dengan keadaan. Seperti kurangnya sarana prasarana untuk menunjang terciptanya pembelajaran secara dalam jaringan yang efektif masih kurang memadai sehingga pembelajaran kurang menyeluruh dan rata alhasil keberhasilan suatu pembelajaran dapat tertunda.

4. Kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dalam pembelajaran dalam jaringan

Dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan tentunya memiliki konsekuensi bagi siswa maupun guru kelebihan dan kekurangannya adalah :

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan merupakan akibat yang ditimbulkan dari sebuah perbuatan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan data hasil wawancara kelebihan dari implementasi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah:

- 1) Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel
- 2) Anak dan orang tua menjadi lebih dekat

Berdasarkan analisis di atas kelebihan pembelajaran daring yang timbul ini bisa dikatakan sangat sedikit dibandingkan dengan kekurangannya. Kelebihan dari pembelajaran dalam

jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan ada dua yaitu waktu pembelajaran yang fleksibel menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta terjalinya kedekatan dengan orang tua.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan merupakan akibat yang ditimbulkan dari sebuah perbuatan ke arah yang kurang baik. Berdasarkan data hasil wawancara kekurangan dari implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah:

- 1) Anak-anak kecanduan terhadap penggunaan handphone
- 2) Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran
- 3) Kesulitan belajar
- 4) Timbulnya rasa malas untuk belajar

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran secara daring dan kurangnya pengawasan dari orang tua karena ada beberapa orang tua yang memang bekerja sehingga anak-anak menjadi malas untuk belajar sendiri dan mereka belum memahami konsep dalam pembelajaran daring.

Jadi dapat disimpulkan Kekurangan dari Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah anak menjadi kecanduan hand phone, kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pelajaran, kesulitan belajar, timbulnya rasa malas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI ma'arif NU 1 Kranggan, melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas V MI ma'arif NU 1 Kranggan menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media utama untuk belajarnya. Sebagai media evaluasinya menggunakan google form.
2. Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI ma'arif NU 1 Kranggan belum menghasilkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran, dari segi sarana dan prasarana juga mempengaruhi seperti tidak semua anak memiliki handphone pribadi untuk pelaksanaan pembelajaran. lalu kekurangan pembelajaran daring yang ditimbulkan lebih banyak dibanding dengan kelebihan yang dihasilkan. Maka dari itu, perlunya peninjauan dan evaluasi dari pemerintah untuk kebijakan tentang pembelajaran dalam jaringan.
3. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp grup* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan adalah:
 - a. Kurangnya pengawasan orang tua
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - c. Faktor dalam diri peserta didik yaitu rasa malas untuk belajar

4. Kelebihan implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI ma'arif NU 1 Kranggan adalah sebagai berikut:
 - a. Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel
 - b. Anak dan orang tua menjadi lebih dekat

Sedangkan Kekurangan yang ditimbulkan adalah:

- a. Anak-anak kecanduan terhadap penggunaan handphone
- b. Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran
- c. Kesulitan belajar
- d. Timbulnya rasa malas untuk belajar

B. Saran

Agar implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa kelas V agar penggunaan media *whatsapp group* dalam belajar dapat tersampaikan secara maksimal
2. Bagi pihak sekolah dapat terus meningkatkan kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan agar anak-anak lebih antusias dalam belajar.
3. Bagi guru sebaiknya membuat sebuah buku jurnal belajar harian yang diisi oleh masing-masing siswa sebagai bahan control siswa dalam belajar dirumah bersama orang tua.
4. Bagi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga ada ilmu yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin . 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Surabaya : Deepublisher
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahan Transliterasi Arab Latin Model Kanan Kiri*. Semarang: Assyifa
- Dermawan,Deni. 2016. *Pengembangan E-Learning teori dan Desain*. Bandung : Rosdakarya
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung
- Firman dan Sari rahayu rahman, ” Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan*, 2020, vol. 02, No. 02
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasabullah.2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan social*. Jakarta: referensi
- J Moleong, lexy. 2012. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Juwairiyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Kurniasih, irma dan berlin sani. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Lulu Gede Muhammad Zainudin Atsani, ”Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19”, *Jurnal Studi Islam*,2020, vol 1. no 1, hlm.87.
- Luthfia Aufan Zylla Aman Tyanda dan Susanti Ridawati Saragih,
“Karakteristik Pelajar dan Socian persence pada pembelajaran daring dimasa pandemik Covid 19”, *Jurnal Managemen*, 2020, Vol 20. No. 1, hlm 72.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Marilin Kristina, dkk, ”Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung”, *Jurnal IDAARAH*, 2020, Vol. 4.no.6

- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembalajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2020, Vol 8. No. 3, hlm. 498-499
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana
- Reny nabilla dan Tina Kartika, "Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi kuliah Online", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, Vol.4, No. 2, hlm. 194
- Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsaap Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung", *Jurnal COMN-EDU*, 2020, Vol 3, No. 2, hlm. 98
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Nunuk dkk., 2018. *Media Mbelajaran Inovatif Dan Pengembangnannya*. Bandung: Rosda Karya
- Suyono dan Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*. Bandung: Rosda karya
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol 2. No. 1, hlm. 56
- Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur. 2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika